

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA  
DENGAN KUALITAS HIDUP ANAK USIA SEKOLAH  
DENGAN LEUKEMIA: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
MONA OKTA RAHMAWATI  
1710201197**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA  
DENGAN KUALITAS HIDUP ANAK USIA SEKOLAH  
DENGAN LEUKEMIA: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:  
**MONA OKTA RAHMAWATI**  
1710201197

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DENGAN  
KUALITAS HIDUP ANAK USIA SEKOLAH DENGAN  
LEUKEMIA  
NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh: MONA  
OKTA RAHMAWATI  
1710201197**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan di  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ISTINENGTIYAS TIRTA SUMINAR, S.Kep., Ns.,M.Kep  
10 September 2021 11:33:46



# HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DENGAN KUALITAS HIDUP ANAK USIA SEKOLAH DENGAN LEUKEMIA: *LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Mona Okta Rahmawati<sup>2</sup>, Istinengtyas Tirta Suminar<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping  
Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

<sup>1</sup>[monaokta85@gmail.com](mailto:monaokta85@gmail.com), <sup>2</sup>[tirtasuminar@yahoo.com](mailto:tirtasuminar@yahoo.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan orang tua dengan anak leukemia, mengetahui bagaimana kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia dan mengetahui hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia. Metode penelusuran *literature* ini dilakukan melalui Google Scholar, Proquest. Penelusuran dilakukan 1 Januari 2015 sampai 30 September 2020 dengan kata kunci bahasa Indonesia: Kecemasan orang tua DAN kualitas hidup DAN anak usia sekolah leukemia dan kata kunci bahasa Inggris *Parent anxiety AND quality of life AND leukemia school age children, Parent anxiety AND quality of life AND children with leukemia*. Hasil penelusuran didapatkan 8 artikel. Penelitian yang berfokus pada kecemasan orang tua terdapat 3 artikel. Terdapat 3 artikel berfokus pada kualitas hidup anak leukemia. 2 artikel mendapatkan bahwa ada hubungan antara kecemasan orang tua dengan kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia. Terdapat 2 artikel yang menyatakan bahwa jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan orang tua mempunyai hubungan dengan kecemasan orang tua. Adapun 3 artikel yang menyatakan bahwa pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan kondisi kronis pengasuh mempunyai hubungan dengan kualitas hidup anak leukemia. 2 artikel menyatakan bahwa kecemasan orang tua berhubungan dengan kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia.

**Kata Kunci:** Kecemasan orang tua, kualitas hidup, anak usia sekolah leukemia



---

<sup>1</sup> Judul skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN PARENTS' ANXIETY LEVEL AND LIFE QUALITY OF SCHOOL AGE CHILDREN WITH LEUKEMIA: A *LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Mona Okta Rahmawati<sup>2</sup>, Istinengtyas Tirta Suminar<sup>3</sup>

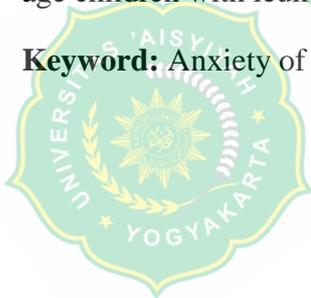
<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

<sup>1</sup>[monaokta85@gmail.com](mailto:monaokta85@gmail.com), <sup>2</sup>[tirtasuminar@yahoo.com](mailto:tirtasuminar@yahoo.com)

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of anxiety of parents of school-age children with leukemia, to find out how the quality of life of school-age children to leukemia and to determine the relationship between the level of anxiety of parents and the quality of life of school- age children with leukemia. This literature search method was carried out through Google Scholar, and Proquest. The search was carried out January 1, 2015 to September 30, 2020 with Indonesian keywords: *Kecemasan orang tua DAN kualitas hidup DAN anak usia sekolah leukemia* and English keywords: Parent anxiety AND quality of life AND leukemia school age children, Parent anxiety AND quality of life AND children with leukemia. Results: The search obtained 8 articles. There are 3 articles focused on parental anxiety. There are 3 articles focusing on the quality of life of children with leukemia, and 2 articles found that there is a relationship between parental anxiety and the quality of life of school-age children with leukemia. There are 2 articles which state that gender, age, education and parental occupation have a relationship with parental anxiety. There are 3 articles which state that education, occupation, marital status and chronic conditions of caregivers have a relationship with the quality of life of children with leukemia. 2 articles state that parental anxiety is related to the quality of life of school-age children with leukemia.

**Keyword:** Anxiety of parents, quality of life, leukemia in children aged school



---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kanker adalah kelompok dari penyakit-penyakit yang berhubungan. Secara normal sel tumbuh dan membelah membentuk sel baru ketika tubuh membutuhkan mereka. Sel tumbuh menjadi tua dan akan digantikan dengan sel baru. Pada kanker proses ini berjalan salah. Sel baru akan tumbuh ketika tubuh tidak membutuhkan mereka dan sel tua tidak mati ketika seharusnya mati (Padila, 2017). Kanker menjadi penyebab kematian paling umum kedua di antara anak-anak berusia 1 sampai 14 tahun di Amerika Serikat. Pada tahun 2020, diperkirakan 11.050 anak dari usia lahir sampai 14 tahun akan terdiagnosis kanker, dan 1.190 akan meninggal akibat penyakit tersebut (Siegel, Miller and Jemal, 2020). Berdasarkan data Rikesdas, prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kesehatan and Indonesia, 2020). Pada tahun 2018 jumlah penderita kanker di Indonesia 0,31 % pada anak usia 5-14 tahun (Kesehatan, 2018).

Leukemia adalah salah satu dari jenis kanker. Leukemia (kanker darah) adalah jenis penyakit kanker yang menyerang sel-sel darah putih yang diproduksi oleh sumsum tulang (Padila, 2017). Penelitian Siegel, Miller and Jemal (2020) menjelaskan bahwa leukemia merupakan kanker anak yang paling umum, terhitung ada 28% kasus. Leukemia pada anak di D.I. Yogyakarta ada 40% atau sekitar ada 492 anak (Rikesdas., 2013). Menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dr. Cut Putri Arianie, M.H.Kes kanker pada anak-anak adalah kanker leukemia yang masih tinggi. Distribusi kanker anak di Rumah Sakit Kanker Dharmas pada tahun 2014 jenis kanker leukemia menguruti posisi pertama kanker pada anak dengan jumlah 46 anak (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Leukemia pada anak merupakan 30-40% dari seluruh keganasan pada anak di bawah usia 15 tahun (Tarigan, Ariawati and Widnyana, 2019).

Kasus leukemia selalu bertambah setiap tahunnya di Indonesia. Selain itu yang sangat menonjol adalah proporsi kasus dengan stadium lanjut masih tetap tinggi, sehingga hasil pengobatan yang tidak maksimal dan juga pengobatan membutuhkan dana yang tinggi. Pengalaman dari rumah sakit, alasan keterlambatan pasien berobat adalah ketakutan terhadap informasi yang menyangkut efek samping terapi yang akan diberikan. Urutan terapi yang paling ditakuti yaitu kemoterapi, radiasi dan operasi (Sudoyo, 2017).

Kanker pada anak merupakan penyakit yang bersifat kronik dan saling berkaitan dengan penurunan kualitas hidup (Usia *et al.*, 2018). Nilai kualitas hidup anak yang mengalami penyakit kronis dipengaruhi oleh beberapa variabel salah satunya yaitu variabel orang tua seperti pendidikan orang tua, pekerjaan, status perkawinan dan kondisi kronis pengasuh utama (Novrianda, Yetti and Agustini, 2016). Menurut hasil penelitian Widiarta and Martini (2018) faktor yang mempengaruhi kualitas hidup anak leukemia juga disebabkan oleh kecemasan orang tua yang menjadikan orang tua menjadi overprotektif terhadap anak, sesuai dengan hasil uji hubungan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap overprotektif yang disebabkan oleh kecemasan orang tua dengan kualitas hidup anak.

Diagnosis kanker akan menjadi tantangan tersendiri bagi anak usia sekolah (6-12 tahun) untuk memiliki kualitas hidup yang tinggi. Hal ini disebabkan mereka harus menjalani proses pengobatan kanker yang menyakitkan serta menimbulkan efek samping yang negatif dan menahun. Pengobatan kanker juga memisahkan anak dari keluarga dan sekolah (Maulinda and Mayasari, 2019). Bukan hanya pada anak, diagnosis kanker pada anak juga akan menjadi sebuah pukulan berat bagi orang tua. Orang tua akan merasa shock, tidak percaya, takut, bersalah, sedih, cemas dan marah

dengan kondisi yang di alami anaknya (American Cancer Society dalam Rsup *et al.*, 2015: 441).

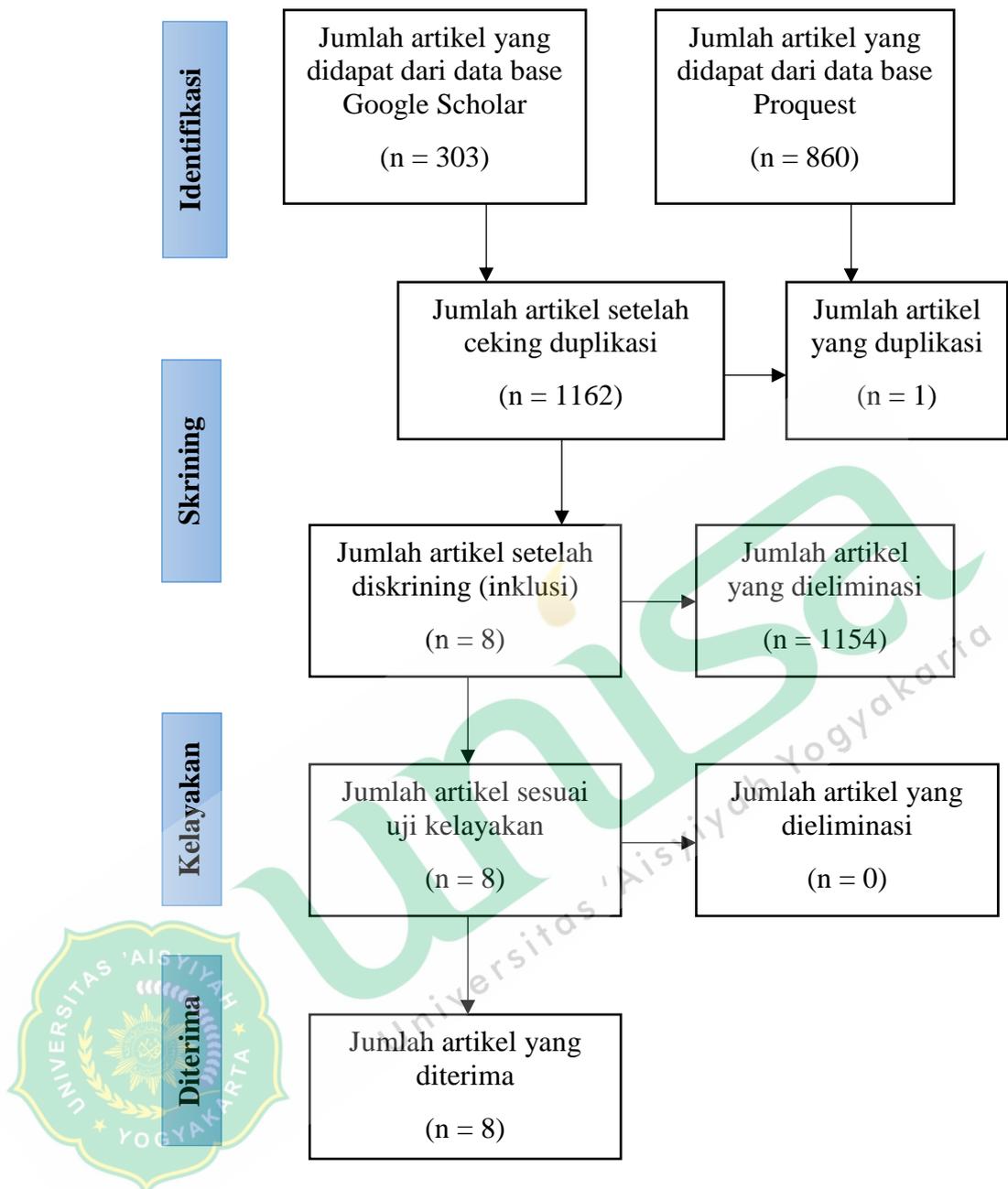
Pengalaman orang tua dengan anak terdiagnosis leukemia merupakan pengalaman yang penuh dengan perasaan sedih dan cemas karena ketidakpastian akan masa depan anak. Ketidakpastian hasil pengobatan juga menyebabkan orang tua mengalami kecemasan, hal ini membuat orang tua menjadi sedih apabila melihat kondisi anak sakit (Widiarta and Martini, 2018). Kecemasan orang tua yang tidak ditangani dengan benar berdampak negatif pada kondisi anak sehingga anak mengalami penurunan kualitas hidup, bukan hanya berdampak pada anak saja tetapi juga akan berdampak pada kesehatan orang tua (Studi *et al.*, 2018). Menurut hasil penelitian Widiarta and Martini (2018) kecemasan pada orang tua berdampak pada psikologis anak. Partisipan juga mengatakan bahwa apabila partisipan selalu menangis dan sedih dihadapan anaknya, anak akan ikut sedih dan menangis. Hasil penelitian Utami and Puspita (2020) didapatkan data 60% anak memiliki kualitas hidup yang baik ketika orang tua tidak mengalami kecemasan.

Orang tua merupakan *caregiver* utama bagi anak, diharapkan orang tua memiliki kondisi fisik dan psikologis yang baik sehingga dapat memberikan dukungan optimal selama anak menjalani perawatan. Dukungan yang efektif membuat kualitas hidup anak kanker berada pada kategori baik. Semakin besar dukungan maka semakin meningkat kualitas hidup anak. Ciri kualitas hidup anak baik yaitu kemampuan anak bisa manajemen dirinya atau *self management* (Utami and Puspita, 2020), sehingga sikap orang tua harus selalu berusaha tetap merasa senang dan tidak menunjukkan kecemasan yang dialaminya ketika sedang bersama anak (Widiarta and Martini, 2018).

Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, Kementerian Kesehatan mengembangkan program penemuan dini kanker pada anak, pelayanan paliatif kanker dan sistem registrasi kanker nasional. Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlu adanya upaya masih yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker (Kesehatan and Indonesia, 2020).

## METODE

Penelusuran literature ini dilakukan melalui 2 data base yaitu Google scholar dan Proquest. Penelusuran artikel dilakukan dari 1 januari 2015 sampai 30 september 2020 dengan kata kunci bahasa Indonesia: Kecemasan orang tua DAN Kualitas hidup DAN Anak usia sekolah leukemia. Dan menggunakan 2 kata kunci bahasa inggris: Parent anxiety AND Quality of life AND Leukemia school age children dan Parent anxiety AND Quality of life AND Children with leukemia. Peneliti menemukan jurnal sebanyak 1163 jurnal sesuai kata kunci. Kemudian peneliti melakukan cecking duplication untuk mengetahui ada tidaknya jurnal yang sama. Kemudian didapatkan hasil 1 jurnal duplikasi, lalu hasil jurnal setelah cecking duplication sebanak 1162 jurnal. Tahap selanjutnya dilakukan skrining inklusi dan eliminasi sebanyak 1154 karena tidak sesuai dengan kriteria inklus, sehingga didapatkan jurnal yang sesuai dengan ktiteria inklusi sebanyak 8 jurnal. Kemudian 8 jurnal yang dilakukan tahap uji kelayakan menggunakan JBI Critical appraisal, sehingga didapatkan 8 jurnal yang diterima yang kemudian dilakukan review.



Gambar 1. Diagram prisma

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature tentang hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Tabel Studi yang termasuk dalam Review

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Populasi Dan Jumlah Sampel
1.	Dini Maulinda, Hendriyani dan Reni Mayasari	Untuk mengetahui hubungan perilaku <i>overprotektif</i> orang tua terhadap kualitas hidup anak dengan <i>Acute Lymphoblastik Leukemia</i> .	Kuantitatif	Jumlah sampel sebanyak 30 responden
2.	Selly Resty Pratama	Untuk menganalisis hubungan strategi coping dengan tingkat kecemasan pada orang tua anak penderita <i>acute lymphoblastic leukemia</i> di Ruang <i>Hematologi Onkologi</i> RSUD Ulin Banjarmasin.	Kuantitatif	Orang tua anak penderita <i>acute lymphoblastic leukemia</i> pada bulan maret 2018 yang berjumlah 42 orang anak penderita <i>acute lymphoblastic leukemia</i> dan sampel yang diambil berdasarkan rumus slovin didapatkan hasil sebanyak 35 sampel orang tua anak penderita <i>acute lymphoblastic leukemia</i> dengan teknik pengambilan sampel <i>Purposive Sampling</i> .
3.	Anisa Saraswati, Ikeu Nurhidayah dan Depi Lukitasari	Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan peran orang tua sebagai caregiver dengan kualitas hidup anak kanker di YKAKI Bandung.	Kuantitatif	Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang tua dari anak dengan kanker di rumah singgah Yayasan Kasih Anak Kanker



4.	Kadek Cahya Utami dan Luh Mira Puspita	Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dan kualitas hidup anak dengan kanker yang mendapatkan kemoterapi.	Deskriptif	Indonesia (YKAKI) Bandung. Populasi dalam penelitian sebanyak 41 orang anak dengan menggunakan metode <i>consecutive sampling</i> . Sampel adalah semua orang tua dan anak dengan kanker yang telah mendapatkan kemoterapi, dan menjalani perawatan di Rumah Singgah Yayasan Peduli Kanker Anak Bali berjumlah 30 orang.
5.	Filiberto Toledano-Toledano and José Moral de la Rubia	Tujuan pertama untuk mendeskripsikan karakteristik sosiodemografi dan tingkat kecemasan pengasuh keluarga pasien anak dengan penyakit kronis di Meksiko. Tujuan kedua untuk mengevaluasi kekuatan prediksi dan hubungan antara kecemasan pada pengasuh keluarga di Meksiko dan 16 variabel psikososial (agensi dan pemberdayaan pribadi, dukungan keluarga, dukungan sosial, harga diri, kualitas hidup, beban pengasuh utama, depresi, coping negatif, keterikatan yang tidak	Noneksperimental	Populasi dalam penelitian ini melibatkan 446 keluarga pengasuh anak dengan penyakit kronis yang dirawat di Rumah Sakit Meksiko, Institut Kesehatan Nasional.



		aman, stress orang tua, keyakinan efikasi diri dan optimisme, waktu rawat inap, waktu sejak diagnosis dan diagnosis klinis.		
6.	Abdollah Farhadi Nasab and Moein Foroghi	Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai status kesehatan mental orang tua pasien kanker anak.	Deskriptif	Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada 127 orang tua pasien kanker anak yang dirawat di RS Mofid dan Imam Hossein. Sebanyak 92 ibu dan 35 ayah berpartisipasi dalam penelitian ini.
7.	Azad Rahmani, Arman Azadi, Vahid Pakpour, Safieh Faghani and Ebrahim Ali Afsari	Untuk menilai kecemasan dan depresi orang tua anak Iran penderita kanker.	Deskriptif	Populasi dalam penelitian ini mencakup semua orang tua (ibu atau ayah) yang anaknya dirawat di pusat dengan diagnosis kanker.
8.	Carmina Castellano-Tejedor, Marta Pérez-Campdepadrós, Lluís Capdevila and Constantino Sábado-Álvarez y Tomás Blasco-Blasco	Tujuan pertama untuk menggambarkan PSS, koping dan HRQoL anak remaja penderita kanker, tujuan kedua untuk menentukan hubungan antara hasil umum HRQoL dalam kelangsungan hidup dan beberapa faktor protektif.	Deskriptif	Anak yang didiagnosis menderita kanker setelah usia 8 tahun. Populasi dipilih setelah usia 8 tahun karena kebutuhan untuk memastikan bahwa pasien memiliki kematangan kognitif.

#### Ringkasan Tabel Studi Yang Termasuk Dalam Literature Review

Hasil pencarian dalam mesin pencarian dengan 2 database (Google scholar dan Proquest) didapatkan 8 jurnal penelitian yang sesuai uji kelayakan, kriteria inklusi dengan menggunakan kata kunci (*Keyword*). Hasil pencarian kata kunci yaitu Kecemasan orang tua DAN Kualitas hidup DAN Anak usia sekolah leukemia, Parent

anxiety AND Quality of life AND Leukemia school age children dan Parent anxiety AND Quality of life AND Children with leukemia dalam 2 bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris). Hasil pencarian ini dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal dengan penataan berdasarkan jurnal, tahun terbit, negara, bahasa, tujuan penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi/jumlah sampel dan hasil. Jurnal yang menjadi bahan analisa memiliki hubungan dan tidak berhubungan pada hasil hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan anak usia sekolah dengan leukemia.

Literature review ini bertujuan mengetahui bagaimana tingkat kecemasan orang tua dengan anak leukemia, mengetahui bagaimana kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia dan mengetahui hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia.

#### 1. Kecemasan orang tua

Penelitian Rahmani et al. (2018) menjelaskan tingginya tingkat kecemasan orang tua terhadap anak penderita kanker. Sekitar 70% orang tua memiliki tingkat kecemasan ringan dan tinggi, temuan penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi diantara orang tua dari anak-anak penderita kanker. Pengalaman orang tua dengan anak terdiagnosis leukemia merupakan pengalaman yang penuh dengan perasaan sedih dan cemas akan ketidakpastian hasil pengobatan pada anak (Widiarta and Martini, 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan emosional berkelanjutan yang harus diberikan kepada orang tua dari anak-anak penderita kanker. Dukungan perawat dapat membantu orang tua untuk secara efektif mengatasi diagnosis dan melaksanakan tanggung jawab untuk perawatan anak. Hasil penelitian Pratama (2018) membuktikan bahwa 61,1% orang tua anak dengan leukemia lebih cenderung memiliki tingkat kecemasan berat. Penelitian ini didukung Rani, Dundu, and Kaunang (2015) menjelaskan bahwa ibu yang memiliki anak yang mengidap leukemia limfoblastik akut sebanyak 83,4% mengalami kecemasan ringan hingga berat. Kecemasan ringan sebanyak 9 orang (30%), kecemasan sedang dan kecemasan berat sebanyak 8 orang (26,7%), tidak mengalami kecemasan sebanyak 5 orang (16,7 %) dan tidak ada dari responden yang mengalami kecemasan sangat berat.

Frekuensi kecemasan orang tua yang dijelaskan pada analisis hasil memperlihatkan dari 8 jurnal terdapat 3 jurnal menunjukkan hasil kecemasan pada orang tua. Kecemasan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Dalam penelitian Nasab and Foroghi (2016) status kesehatan mental ibu dalam kecemasan, depresi, dan subskala gejala somatik lebih buruk daripada ayah. Penelitian ini didukung oleh Rahmani et al. (2018) menjelaskan bahwa ibu mengalami kecemasan lebih tinggi dari pada ayah dengan hasil kecemasan pada ibu (42%) dan 37% pada ayah.

Prevalensi usia rata-rata responden pada penelitian 26-35 tahun, menurut Priyoto (2018) semakin tua usia seseorang maka akan memiliki cara pandang yang lebih luas sehingga dalam menghadapi suatu masalah akan bercermin pada pengalaman yang didapat sewaktu hidup ataupun dari orang lain.

Pendidikan rata-rata responden pada penelitian adalah SMA. Menurut (Nursalam dan Parian, 2011 dalam Pratama 2018) semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan.

Pekerjaan orang tua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan orang tua dalam penelitian Maulinda and Mayasari (2019)

menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja dan hanya sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) berjumlah 13 (43,3%) orang. Penelitian ini di dukung oleh Pratama (2018) menjelaskan mayoritas responden tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 6 responden (42,9%). Orang tua yang tidak bekerja dan bekerja tidak tetap cenderung memiliki perekonomian yang tidak stabil sehingga memicu stressor dan kecemasan dalam keluarga responden.

## 2. Kualitas hidup

Kualitas hidup pada anak merupakan perasaan nyaman atau sehat pada anak yang menggambarkan 4 dimensi yang diantara lainnya adalah dimensi fisik, emosional, sosial dan lingkungan sekolah (Saraswati, Nurhidayah, and Lukitasari 2018). Frekuensi kualitas hidup anak dengan leukemia yang dijelaskan pada penelitian didapatkan 3 jurnal menunjukkan kualitas hidup baik, 2 jurnal menunjukkan kualitas hidup buruk dan 3 jurnal tidak menunjukkan. Penelitian Utami and Puspita (2020) menjelaskan bahwa didapatkan sebesar 60% anak memiliki kualitas hidup baik. Hal ini sejalan dengan analisis dukungan keluarga, bahwa semakin besar dukungan keluarga, semakin baik pula kualitas hidup anak. Kualitas hidup anak pada kategori buruk menurut penelitian Toledano-Toledano and Moral de la Rubia (2018) menjelaskan bahwa gejala kecemasan pada kelompok pengasuh keluarga berhubungan positif dengan depresi dan beban pengasuh dan berhubungan negatif dengan kualitas hidup anaknya. Kualitas hidup pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor dari orang tua antara lain pendidikan orang tua, pekerjaan, status perkawinan, kondisi kronis pengasuh utama dan kecemasan orang tua.

Pendidikan orang tua rata-rata pada jurnal yang telah di review menunjukkan pendidikan terbanyak pada orang tua adalah SMA. Menurut Marianti et al (2014) dalam Maulinda and Mayasari (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi kualitas hidup anak, dengan mayoritas mendidikan rendah sebanyak 50 (59,5 %). Penelitian ini didukung oleh (Ryff 2014 dalam Utami and Puspita 2020) tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memberikan dukungan keluarga. Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, akan mengarahkan individu untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menyikapi permasalahan yang ada di sekitarnya. Seorang individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memiliki pengetahuan yang baik dalam perawatan anaknya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup anaknya.

Pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi kualitas hidup anak. Penelitian Utami and Puspita (2020) menjelaskan bahwa ibu rumah tangga memiliki banyak waktu untuk keluarganya, memberikan perhatian penuh untuk merawat anaknya, serta tidak mengalami konflik peran. Menurut (Ryff, 2014 dalam Utami and Puspita 2020) hal ini menyebabkan ibu rumah tangga lebih tenang dalam menjalankan perannya sehingga dukungan dan perawatan yang diberikan kepada anak lebih optimal.

Status pernikahan orang tua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada anak. Penelitian Utami and Puspita (2020) menunjukkan bahwa rata-rata skor kualitas hidup anak didapatkan bahwa sebesar 60% anak memiliki kualitas hidup yang baik hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan orang tua, semakin baik pula kualitas hidup anak. Penelitian ini didukung Saraswati, Nurhidayah, and Lukitasari (2018) menjelaskan bahwa kualitas hidup anak kanker di YKAKI 63,4% dikategorikan memiliki kualitas

hidup yang baik dalam dimensi fisik, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik orang tua menjalankan peran *caregiver*, semakin baik pula kualitas hidup anak.

Kondisi kronis pengasuh utama dan kecemasan orang tua juga dapat mempengaruhi kualitas hidup anak. Biasanya orang tua akan mengalami masalah psikologis seperti cemas, sedih, was-was. Kecemasan orang tua yang tidak ditangani dengan benar berdampak negatif pada kondisi anak sehingga memungkinkan anak mengalami penurunan kualitas hidup (Studi *et al.*, 2018).

### 3. Hubungan kecemasan orang tua dengan kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia

Berdasarkan hasil dari beberapa referensi jurnal yang telah direview menjelaskan bahwa terdapat 2 jurnal yang menjelaskan bahwa adanya hubungan kecemasan orang tua dengan kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia. Hasil penelitian dari Maulinda and Mayasari (2019) menunjukkan bahwa didapatkan sebagian orang tua berperilaku *overprotective* yaitu sebanyak 18 (51,4%). Hasil wawancara personal orang tua mengatakan anak terlalu retan dan orang tua tidak terlalu mempercayai anak apabila melakukan aktivitas sendiri karena dapat membayakan kondisi anak. Sedangkan orang tua yang tidak *overprotective* sebanyak 12 orang (48,6%). Hal ini menyebabkan sebagian besar anak memiliki kualitas hidup yang buruk yaitu sebanyak 18 orang (51,4%).

Penelitian Toledano-Toledano and Moral de la Rubia (2018) menjelaskan gejala kecemasan pada kelompok pengasuh keluarga berhubungan positif dengan depresi dan beban pengasuh dan berhubungan negatif dengan kualitas hidup, koping negatif, dukungan keluarga dan dukungan sosial.

## SIMPULAN

Leukemia pada anak merupakan 30-40 % dari seluruh keganasan pada anak dibawah usia 15 tahun. Anak dengan diagnosis leukemia menjadi tantangan tersendiri bagi anak dan orang tua. Proses pengobatan yang menyakitkan serta menimbulkan efek samping yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak. Pengalaman orang tua anak terdiagnosis leukemia juga merupakan pengalaman yang sedih dan cemas karena ketidakpastian akan masa depan anak dan ketidakpastian akan hasil pengobatan. Orang tua dengan anak leukemia lebih cenderung memiliki tingkat kecemasan berat. Ketika orang tua mengalami masalah psikologis seperti cemas, sedih, was-was dan tidak ditangani dengan bermakna akan berdampak negatif pada kondisi anak sehingga anak akan mengalami penurunan kualitas hidup. Hasil review penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Kecemasan orang tua yang dijelaskan pada analisis hasil memperlihatkan dari 8 jurnal terdapat 3 jurnal menunjukkan hasil kecemasan pada orang tua. Kecemasan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.
2. Kualitas hidup anak dengan leukemia yang dijelaskan pada penelitian didapatkan 3 jurnal menunjukkan kualitas hidup baik, 2 jurnal menunjukkan kualitas hidup buruk dan 3 jurnal tidak menunjukkan. Kualitas hidup pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor dari orang tua antara lain pendidikan orang tua, pekerjaan, status perkawinan, kondisi kronis pengasuh utama dan kecemasan orang tua.
3. Terdapat hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia.

## SARAN

### 1. Bagi Para Praktisi

Berdasarkan hasil literature review ini, peneliti menyarankan para praktisi untuk memberikan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga dan memberikan

asuhan keperawatan menyesuaikan dengan tingkat kecemasan orang tua dengan kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia agar kualitas hidup pasien meningkat.

2. Bagi Institusi

Berdasarkan hasil literature review ini, peneliti menyarankan kepada institusi pengembangan keilmuan keperawatan dapat menerapkan hasil penelitian ini untuk dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran dan bahan ajar untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil literature review ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan kualitas hidup anak usia sekolah dengan leukemia.

4. Bagi orang tua

Berdasarkan hasil literature review ini, peneliti menyarankan keluarga untuk memberikan dukungan pada pasien dan tidak menunjukkan kecemasannya pada anak . Dengan demikian diharapkan kualitas hidup pasien anak dengan leukemia menjadi lebih baik.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Castellano-Tejedor, Carmina, Marta Pérez-Campdepadrós, Lluís Capdevila, Constantino Sábado-Álvarez, and Tomás Blasco Blasco. 2015. "Social Support during Childhood Cancer Treatment Enhances Quality of Life at Survival [El Apoyo Social Durante El Cáncer Infantil Favorece La Calidad de Vida En Periodo de Supervivencia]." *Anales de Psicología* 31 (3): 808. <https://doi.org/10.6018/analesps.31.3.193571>.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Jenis Kanker ini Rentan Menyerang Manusia', *Kementerian Kesehatan RI*, p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Kesehatan, K. and Indonesia, R. (2020) 'Hari kanker sedunia 2019', pp. 2019–2020.
- Kesehatan, K. (2018) 'HASIL UTAMA RISKESDAS 2018'.
- Kesehatan, K. and Indonesia, R. (2020) 'Hari kanker sedunia 2019', pp. 2019–2020.
- Maulinda, Dini, and Reni Mayasari. 2019. "HUBUNGAN PERILAKU OVERPROTECTIVE Program Studi S1 Keperawatan , STIKes Payung Negeri Pekanbaru" 024.
- Nasab, Abdollah Farhadi, and Moein Foroghi. 2016. "Mental Health Status of the Parents of Pediatric Cancer Patients." *Biomedical and Pharmacology Journal* 9 (3): 1107–10. <https://doi.org/10.13005/bpj/1056>.
- Novrianda, D., Yetti, K. dan Agustini, N. (2016) "Faktor-Faktor Berhubungan dengan Kualitas Hidup Anak Leukemia Limfositik Akut yang Menjalani Kemoterapi," *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v4(n1), hal. 1–10. doi: 10.24198/jkp.v4n1.1.
- Padila (2017) *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pratama, Selly Resty. 2018. "Hubungan Strategi Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Orang Tua Penderita Acute Lymphoblastic Leukemia Di Ruang Hematologi Onkologi RSUD Ulin Banjarmasin." *Photosynthetica* 2 (1): 1–13.
- Priliana, W. K., Indriasari, F. N. dan Pratiwi, E. (2018) "Hubungan usia, jenis kelamin dan jenis kanker terhadap kualitas hidup anak dengan kanker," VI(1), hal. 48–55.
- Putri, A. P., Utami, K. C. dan Juniarta, I. G. N. (2020) "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Anak Kanker Yayasan Peduli Kanker Anak Bali," *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 8, hal. 243–250.
- Rsup, D. I. *et al.* (2015) "GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU YANG ANAKNYA MENDERITA LEUKEMIA LIMFOBLASTIK AKUT DI RSUP PROF.DR.R.D.KANDOU MANADO," 3(April), hal. 440–444.
- Rahmani, Azad, Arman Azadi, Vahid Pakpour, Safieh Faghani, and Ebrahim Afsari. 2018. "Anxiety and Depression: A Cross-Sectional Survey among Parents of

Children with Cancer.” *Indian Journal of Palliative Care* 24 (1): 82–85.  
[https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC\\_141\\_17](https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC_141_17).

Saraswati, Anisa, Ikeu Nurhidayah, and Depi Lukitasari. 2018. “Hubungan Perang Orang Tua Sebagai Caregiver Dengan Kualitas Hidup Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung” VII (14): 17–30.

Sudoyo, A. W. (2017) “Melantun Kebersamaan Berantas Yayasan Kanker Indonesia,” *Harapan Terpadu*, hal. 29–31. Tersedia pada: [yayasankankerindonesia.org](http://yayasankankerindonesia.org).

Toledano-Toledano, Filiberto, and José Moral de la Rubia. 2018. “Factors Associated with Anxiety in Family Caregivers of Children with Chronic Diseases.” *BioPsychoSocial Medicine* 12 (1): 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13030-018-0139-7>.

Utami, Kadek Cahya, and Luh Mira Puspita. 2020. “Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Anak Kanker Di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali.” *Coping: Community of Publishing in Nursing* 8 (2): 149.  
<https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i02.p06>.

Widiarta, G. B. dan Martini, M. (2018) “Kecemasan Dan Kesedihan Ibu Dalam Merawat Anak Usia,” 3(2), hal. 162–174.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta